

**STRATEGI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA (DISKOMINFO)**

**DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KERJA PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2023**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian Studi Strata 1 (S1)

Untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan di Program Studi Ilmu

Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

**Oleh**

**Aji Jaka Purnomo**

**NIM. 2117500014**

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL**

**2024**

A close-up of a document

Description automatically generated

**A document with a stamp on it

Description automatically generated**

**A close-up of a document

Description automatically generated**

**MOTTO**

*"Belajar tanpa berpikir tidaklah berguna, tapi berpikir tanpa belajar sangatlah berbahaya."*

*– Ir. Soekarno -*

*“Mengejar mimpi sampai tak punya rasa,  
Mengejar mimpi sampai lupa keluarga,  
Mengejar mimpi lupa dunia nyata,  
Mengejar mimpi tapi tidak bersama.”*

*- Baskara -*

*“Berlaku jujur itu harus ketika kamu diremehkan atau dipermalukan cukup diam dan buktikan betapa hebat dirimu ”*

*- Ayah & Ibu -*

**PERSEMBAHAN**

Dalam menyusun skripsi ini tentulah banyak suka dan duka serta pengalaman, maupun kenangan, untuk itu saya ingin mempersembahkan hasil karya ini kepada:

1. Allah SWT sebagai rasa syukur atas nikmat dan karunianya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan penuh hikmat, serta diberi kekuatan untuk menghadapi cobaan dalam menyusun skripsi ini.
2. Kedua orang tua ku yang telah memberikan dukungan moral maupun materi serta do’a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do’a dan tiada do’a yang paling khusuk selain do’a yang terucap dari orang tua. Ucapan terimakasih saja takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian bapak ibuku,
3. Terimakasih kepada Bapak Ibu Dosen Pengampu Mata kuliah, Dosen Wali, khususnya Bapak Ibu Dosen Pembimbing yang telah sabar menuntun saya dalam menyelesaikan Skripsi ini,
4. Dinda (Istri/Partner Seumur Hidupku) Terimakasih selalu menjadi support sistem dalam segala hal apapun mengenai penyusunan skripsi ini, dan semoga semua harapan serta keinginan kita bisa terwujud di masa depan.
5. Teman-teman yang telah memberikan banyak pengalaman berharga kepada penulis saat menempuh pendidikan di Universitas Pancasakti Tegal.

**ABSTRAK**

Aji Jaka Purnomo.2117500014. STRATEGI DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA (DISKOMINFO) DALAM MENSOSIALISASIKAN PROGRAM KERJA PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG TAHUN 2023.

Transparansi untuk penyebaran informasi dibutuhkan pemanfaatan media komunikasi dan sarana pemerintah sehingga masyarakat dalam mengimplementasikannya mampu menerima, mengetahui, memahami, sekaligus mendukung program yang berkenaan dengan kebijakan pemerintah. Berdasarkan uraian di atas Diskominfo dipandang sebagai salah satu perpanjangan Pemerintah

yang memiliki tugas dan fungsi untuk melayani masyarakat dalam hal penyebaran informasi. Selain itu, Diskominfo harus mampu menjadi penghubung antara masyarakat dan pemerintah dalam rangka mewujudkan penyebarluasan program

atas sejumlah kebijakan Pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah Kabupaten Pemalang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dalam penelitian meliputi Kepala Diskominfo, Sekretaris, Pranata Humas dan beberapa Wartawan. Hasil perolehan data dilakukan analisis berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menjelaskan strategi Diskominfo adalah Mengelola Relasi yang mana Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang telah menjalin relasi sekitar 56 media di Kabupaten Pemalang, tidak hanya tim media namun seluruh anggota pegawai menjalankan tugas dalam menjalin hubungan baik dengan pihak wartawan. Kedua Mengembangkan Strategi Youtube, Instagram, Facebook, dan website resmi Pemerintah Kabupaten Pemalang. Instagram dan Youtube inilah yang memiliki pengaruh besar dari penyebaran informasi di Kabupaten Pemalang. Ketiga Mengembangkan Jaringan di era distrupsi digital ini Diskominfo Kabupaten Pemalang menggandeng 41 pegiat media sosial untuk bekerjasama dalam penyebaran informasi.

Kata kunci : strategi, sosialisasi, Diskominfo Kabupaten Pemalang

**ABSTRACT**

Aji Jaka Purnomo. 2117500014. STRATEGY OF THE COMMUNICATIONS AND INFORMATICS OFFICE (DISKOMINFO) IN SOCIALIZING THE PEMALANG DISTRICT GOVERNMENT WORK PROGRAM IN 2023. Transparency for the dissemination of information requires the use of communication media and government facilities so that the community in implementing it is able to receive, know, understand, and at the same time support programs related to government policy. Based on the description above, Diskominfo is seen as an extension of the Government

which has duties and functions to serve the community in terms of disseminating information. Apart from that, Diskominfo must be able to act as a liaison between the community and the government in order to realize program dissemination

on a number of Government policies. This research aims to find out the strategy of the Communication and Informatics Service (Diskominfo) in socializing the work programs of the Pemalang Regency government. This research uses a qualitative approach with data collection procedures in the form of observation, interviews and documentation. Informants in the research included the Head of Communication and Information, Secretary, Public Relations Officer and several journalists. The results of data acquisition were analyzed in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the research explain that Diskominfo's strategy is Managing Relations, where the Pemalang Regency Communication and Information Service has established relationships with around 56 media in Pemalang Regency, not only the media team but all staff members carry out their duties in establishing good relationships with journalists. Second, develop strategies for YouTube, Instagram, Facebook and the official website of the Pemalang Regency Government. Instagram and YouTube have a big influence on the dissemination of information in Pemalang Regency. Third, Developing Networks in this era of digital disruption. Diskominfo Pemalang Regency is collaborating with 41 social media activists to collaborate in disseminating information.

Keywords: strategy, socialization, Pemalang Regency Diskominfo

**KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) dalam mensosialisasikan Program Kerja Pemerintah Kabupaten Pemalang Tahun 2023”.

Dalam penulisan skripsi ini penulis tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan juga dorongan dari beberapa pihak. Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak penyusuan skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak/Ibu yang kami hormati :

1. Dr. Taufiqulloh, M.Hum, selaku Rektor Universitas Pancasakti tegal yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal.
2. Unggul Sugi Harto, S.IP, M,Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosisal dan Ilmu Politik yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Unggul Sugi Harto, S.IP, M,Si, selaku pembimbing I, yang dengan tulus telah memberikan bimbingan, masukan, arahan, motivasi, serta telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Agus Setio Widodo,M.Si selaku pembimbing II, yang dengan rela meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan dan saran-saran bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dosen penguji yang telah meluangkan waktu dalam pelaksanaan sidang skripsi.
6. Staf Dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga ilmu yang pernah diajarkan oleh Bapak Ibu dosen selama ini semoga akan menjadi ilmu yang bermanfaat.
7. Staf Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pancasakti Tegal yang telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu mahasiswa.
8. Bapak Joko Ngatmo,S.E,M.Si selaku Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam skripsi ini.
9. Kurniasih Puji Rahayu,S.Kom,M.M selaku Kabid IKP yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam skripsi ini.
10. Widiya Poerwadi,S.Sos selaku Sub. Koord Komunikasi Publik memberikan izin dan membantu peneliti dalam skripsi ini.

Semoga segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini tentulahmasih jauh dari kata sempurna. Sehingga penulis berharap agar mendapatsaran dan kritik yang membangun dari semua pihak. Penulis berharapskripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, khususnya bagi peneliti selanjutnya.

Tegal, 2024

Penulis,

Aji Jaka Purnomo

**DAFTAR ISI**

**HALAMAN JUDUL** i

**PERNYATAAN KEASLIAN** ii

**PERSETUJUAN** iii

**PENGESAHAN** iv

**MOTTO** v

**HALAMAN PERSEMBAHAN** vi

**ABSTRAK.** vii

**ABSTRACT** viii

**KATA PENGANTAR** ix

**DAFTAR ISI** xi

**BAB I PENDAHULUAN** 1

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 16

1.3 Tujuan Penelitian 16

1.4 Manfaat Penelitian 16

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**  9

2.1 Penelitian Terdahulu 18

2.2 KerangkaTeori 20

2.2.1 Strategi 21

2.2.2 Komponen Strategi 24

2.2.3 Macam-macam Strategi 25

2.2.4 Dinas Komunikasi dan Informatika 27

2.2.5 Sosialisasi 29

2.2.6 Program 31

2.2.7 Pemerintah 34

2.3 Definisi Konsep 36

2.4 Pokok Penelitian 37

2.5 Alur Pikir Penelitian 38

**BAB III METODE PENELITIAN** 30

3.1 Jenis dan Tipe Penelitian 30

3.2 Lokus Penelitian 31

3.3 Jenis dan Sumber Data 32

3.4 Informan Penelitian 34

3.5 Teknik Pengumpulan Data 37

3.6 Teknik Analisis Data 38

3.7 Sistematika Penulisan 40

**BAB IV DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN** 43

4.1 Profil Kabupen Pemalang 43

4.2 Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang 49

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Alur Pikir 30

Gambar 4.1 Struktur Dinas Kominfo Kabupaten Pemalang................. 51

Gambar 4.2 Kantor Dinas Kominfo Kabupaten Pemalang................. 52

[Gambar 5.2 Rillis Media Bersatu Penanaman bibit mangga oleh Bupati 5](#_Toc142255685)8

Gambar 5.3 Foto Group Media 60

Gambar 5.4 Akun Instagram Pemerintah Kabupaten Pemalang 62

Gambar 5.5 Akun Youtube Pemerintah Kabupaten Pemalang 63

Gambar 5.6 Website resmi Pemerintah Kabupaten 64

Gambar 5.7 Berita Website Pemerintah Kabupaten Pemalang 65

Gambar 5.8 Berita Website Pemerintah Kabupaten Pemalang 66

Gambar 5.9 Facebook Pemerintah kabupaten Pemalang 67

Gambar 5.10 Berita Website Pemalang raih Juara Tingkat Jateng 71

Gambar 5.11 Penggiat Medsos Kabupaten Pemalang 72

Gambar 5.12 Berita Pemkab Pemalang Diskominfo Gelar Mengelola medsos 74

Gambar 5.13 Media sosial Instagram Kabar Pemalang “Pemalang Expo” 75

Gambar 5.14 Media sosial Instagram “Pemalang Jajanan Murah” 76

**DAFTAR TABEL**

Tabel 5.1 Media Massa yang Menjalin Hubungan Media 56

Tabel 5.2 Daftar Penggiat Medsos 72

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Transparansi diperlukan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan membantunya menjadi sistem pemerintahan yang ideal dan demokratis. Salah satu prinsip tata kelola yang efektif adalah transparansi, yang bertujuan untuk meningkatkan rasa saling percaya antara masyarakat dan pemerintah melalui penyedia informasi.

Keterbukaan informasi sangat penting untuk pengawasan publik yang obyektif terhadap tata kelola pemerintahan. Dalam praktik penyebaran informasi publik, kehadiran lingkungan yang menjunjung tinggi keterbukaan atau transparansi informasi dianggap penting. Transparansi adalah keterbukaan dalam melakukan proses pengumpulan informasi. relevan dengan penyelenggaraan sumber daya publik bagi pihak pencari informasi.

Sesuai dengan Peraturan Bupati Pemalang Nomor 59 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang, Diskominfo bertugas membantu Bupati di bidang pengkodean dan statistik, urusan pemerintahan di bidang ilmu komputer. subbidang komunikasi dan informatika, serta subbidang informasi dan komunikasi publik, termasuk pengelolaan informasi dan komunikasi publik oleh pemerintah daerah. Diskominfo Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang bertugas mengumpulkan dan mengolah data yang berkaitan dengan program kegiatan Kabupaten Pemalang agar dapat disampaikan kepada masyarakat sebagai informasi publik.

Diskominfo atau disebut juga Dinas Komunikasi dan Informatika merupakan badan publik yang wajib mengelola informasi publik untuk kepentingan masyarakat. Seluruh instansi pemerintah dapat mengandalkan proses pengelolaan informasi publik untuk memfasilitasi komunikasi publik. Manajemen informasi publik, sebagaimana digunakan di sini, mengacu pada metode dan proses yang digunakan oleh organisasi pemerintah untuk mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan, diinginkan, dan wajib diketahui oleh masyarakat umum.

Mengingat tujuan dan dampak globalisasi informasi, pengelolaan dan pengorganisasian informasi dalam administrasi pemerintahan regional dan nasional harus dilakukan secara bijaksana dan hati-hati. Pengelolaan informasi penyelenggaraan pemerintahan secara bijaksana merupakan tugas Diskominfo dalam rangka menumbuhkan pemberdayaan dan keterlibatan masyarakat atau komunitas. Untuk mengatur, memfasilitasi, dan mengkoordinasikan upaya kehumasan setiap Perangkat Daerah (PD), kehumasan pemerintah ditempatkan pada sekretariat daerah. Menjaga konsistensi informasi penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan kebijakan kepala daerah dalam penyebaran informasi pada hakikatnya merupakan tanggung jawab utama humas daerah.

Tentu saja untuk menginformasikan, menjelaskan, dan mendamaikan setiap pertentangan pendapat mengenai kebijakan pemerintah yang diambil untuk melaksanakan pembangunan sosial. Terpeliharanya stabilitas pelaksanaan visi dan misi masing-masing perangkat daerah secara konsisten, fokus, terukur, dan terkendali terhadap penyelenggaraan pemerintahan daerah agar dapat berfungsi secara dinamis untuk kesejahteraan masyarakat, diwujudkan melalui kerja sama dengan pers dan media massa serta peran dan fungsi humas pada perangkat daerah.

Berdasarkan uraian di atas, Diskominfo Kabupaten Pemalang dipandang sebagai perpanjangan tangan pemerintah yang bertugas memberikan layanan penyebaran informasi kepada masyarakat. Selain itu, Diskominfo Kabupaten Pemalang juga harus mampu menjadi jembatan antara masyarakat dan pemerintah dalam menjalankan rencana berbagai kebijakan pemerintah, salah satunya sosialisasi. Tugas pengumpulan dan pengolahan informasi mengenai kebijakan dan inisiatif Pemerintah Kabupaten Pemalang berada pada Diskominfo Kabupaten Pemalang. Hal ini mencakup informasi yang disebarluaskan dalam bentuk siaran pers, gambar yang diedit, dan video.

Diskominfo, Dinas Komunikasi dan Informatika, juga merupakan organisasi yang membidangi inisiatif sosialisasi dan solusi pengolahan data pemerintah melalui media cetak, penyiaran, dan online. Dalam pemanfaatan sumber media online, Pemerintah Kabupaten Pemalang sangat terlayani oleh pengurus Diskominfo Kabupaten Pemalang. Website resminya www.pemkabpemalang.id, Facebook Kabupaten Pemalang, Twitter Kabupaten Pemalang, Instagram (@Pemkab Pemalang), Pemkab Pemalang, dan YouTube semuanya dapat diakses melalui Pemkab Pemalang.Halaman beranda, profil, berita, informasi publik, dan informasi kontak kami merupakan materi umum website Kabupaten Pemalang. Untuk sementara, berita, inisiatif, dan kegiatan pemerintah Kabupaten Pemalang tersedia di Facebook. Selain itu, kegiatan program kerja pemerintah Kabupaten Pemalang dimuat di Instagram, kegiatan pemerintah Kabupaten Pemalang dimuat di Twitter, dan video berbagai program kegiatan Kabupaten Pemalang tersedia di YouTube.

Sebagai bentuk edukasi masyarakat, sosialisasi informasi yang dilakukan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang tentunya harus menjangkau sasaran masyarakat yang sesuai. Dalam hal ini, fokus strategis pendidikan publik menunjukkan keberagaman kondisi di kalangan pengguna informasi. Misalnya, terdapat beberapa khalayak sasaran pendidikan masyarakat di wilayah Pemalang yang masih berada dalam situasi dan kondisi dimana informasi belum tersedia dengan mudah. Meskipun sebagian masyarakat mempunyai akses terhadap informasi dan telah memanfaatkannya dengan baik, terdapat juga kondisi masyarakat dimana masyarakat mempunyai akses terhadap informasi namun tidak dapat memanfaatkannya secara maksimal. Dengan kata lain, penyebaran pengetahuan ke seluruh lapisan masyarakat diPemalang belum menyeluruh.

Dalam hal ini, perencanaan untuk memperlancar arus informasi publik diperlukan mengingat adanya penyebaran dan pemerataan informasi publik kepada seluruh lapisan masyarakat. Penetapan agenda, membangun jaringan komunikasi, koordinasi antar lembaga pemerintah pusat dan daerah dalam penyediaan dan pelayanan informasi publik, serta menyusun program komunikasi yang terkoordinasi dan berjangka panjang antara lembaga publik dan masyarakat merupakan beberapa komponen yang memperlancar kelancaran arus informasi publik. informasi publik.

Melansir dari berita website Pemerintah Kabupaten Pemalang ([www.pemalangkab.go.id](http://www.pemalangkab.go.id)) pada Rabu 8 November 2023, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang menyelenggarakan kegiatan Rapat Koordinasi Badan Kehumasan (BAKOHUMAS) Kab. Pemalang tahun 2023 di Salah satu Hotel Pemalang, kegiatan tersebut dimaksudkan sebagai media komunikasi dan informasi Pemakab Pemalang dan juga untuk menumbuhkan sinergitas serta menyatukan visi dan misi Kabupaten Pemalang kepada stakeholder Pemerintah Kabupaten Pemalang. Kegiatan tersebut dihadiri Bupati Pemalang, Perwakilan Ombudsman Jteng, Plt Diskominfo Pemalang, PIC OPD di Kabupaten Pemalang.

Pemerintah Kabupaten Pemalang ([www.pemalangkab.go.id](http://www.pemalangkab.go.id)) pada Selasa 30 Maret 2021 melalui Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang menyelenggarakan kegiatan FK Metra Sukseskan Vaksinasi di Salah satu Hotel Pemalang, kegiatan tersebut dimaksudkanpertunjukan FK Metra untuk mengajak semua masyarakat untuk vaksin. Kegiatan tersebut dihadiri Bupati Pemalang, Perwakilan OPD, Diskominfo Pemalang, PIC OPD di Kabupaten Pemalang.

Melansir dari berita website Pemerintah Kabupaten Pemalang ([www.pemalangkab.go.id](http://www.pemalangkab.go.id)) pada Selasa 10 Oktober 2023, KIM Desa Kandang raih juara 2 lomba film tingkat Jateng, di Salah satu Hotel di Wonosobo, kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mengoptimalkan peran FK Metra dan KIM sebagai penyampai informasi kepada. Kegiatan tersebut dihadiri Perwakilan OPD, Diskominfo Pemalang, KIM di Kabupaten Pemalang.

Berita lain dari ([www.pemalangkab.go.id](http://www.pemalangkab.go.id)) pada Senin 6 Februari 2023, maksimalkan layanan Informasi Publik, Diskominfo lakukan evaluasi PPID, kegiatan tersebut dimaksudkan untuk memaksimalkan informasi publik, evaluasi PPID juga untuk menaikan peringkat PPID Kabupaten Pemalang di tingkat Provinsi Jateng. Kegiatan tersebut dihadiri Perwakilan OPD, Diskominfo Pemalang, PPID Kecamatan di Kabupaten Pemalang. Begitu juga melihat dari berita website Pemerintah Kabupaten Pemalang ([www.pemalangkab.go.id](http://www.pemalangkab.go.id)) pada Rabu 7 Desember 2023, Diskominfo Pemalang melakukan kegiatan Bintek Pengelola Medsos, kegiatan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja kehumasan di Kabupaten Pemalang baik sumberdaya manusia maupun infrastrukturnya. Kegiatan tersebut dihadiri Perwakilan OPD, Diskominfo Pemalang, perwakilan humas OPD Kecamatan di Kabupaten Pemalang.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang sebenarnya telah merencanakan untuk mempublikasikan inisiatif-inisiatif Pemerintah Kabupaten Pemalang, seperti pemberitaan tersebut di atas, terutama melalui media cetak dan elektronik dalam rangka memenuhi kewajiban pemerintah kepada konstituennya sebagai wujud dari komitmen Pemerintah Kabupaten Pemalang. prinsip transparansi (keterbukaan). Terbukti dari banyaknya isu-isu terkini yang membuat penerbitan program Pemerintah Kabupaten Pemalang harus dimutakhirkan kembali. Inisiatif digitalisasi informasi belum mencapai titik di mana banyak lokasi dianggap kekurangan dalam memperoleh informasi berkualitas tinggi.

Dalam realitasnya Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang sudah melakukan strategi dalam sosialisasi program Pemerintah Kabupaten Pemalang, seperti pemberitaan diatas yakni melalui media elektronik maupun media cetak guna mewujudkan pertanggung jawaban pemerintah terhadap warganya sebagai bentuk prinsip transparasi (keterbukaan). Berdasarkan sejumlah masalah yang ada, dapat dilihat bahwa dalam publikasi program Pemerintah Kabupaten Pemalang faktanya perlu ditingkatkan kembali. Pasalnya, masih ada beberapa tempat yang dinilai kurang mendapatkan ketercapaian informasi yang baik karena program digitalisasi informasi yang belum sampai ke arah tersebut.

Dengan demikian, masyarakat mempunyai kesempatan untuk mengetahui kebijakan-kebijakan yang akan diambil pemerintah berkat penyelenggaraan pemerintahan. Sementara itu, masyarakat dapat memberikan masukan terhadap kebijakan yang diambil pemerintah melalui keterbukaan dalam penyelenggaraan pemerintahan.

Berdasarkan latar belakang tersebut usulan penelitian ini diberi judul **“Strategi Dinas Komunikasi dan Informasi (Diskominfo) dalam Mensosialisasikan Program Kerja Pemerintah Kabupaten Pemalang Tahun 2023”.**

**1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang sudah penulis paparkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Strategi Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Pemalang dalam mensosialisasikan program kerja Pemerintah Kabupaten Pemalang Tahun 2023?
2. Apa saja hambatan-hambatan dalam menjalankan strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang?

**1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan Menganalisis strategi Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Pemalang dalam mensosialisasikan program kerja Pemerintah Kabupaten Pemalang Tahun 2023 dan hambatan-hambatan dalam menjalankan strategi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang.

**1.4 Manfaat Penelitian**

1. **Manfaat Teoritis**

Diharapkan dengan penelitian ini akan berguna dalam mengembangkan dan memperdalam ilmu pemerintahan, khususnya dalam bidang strategi mensosialisasikan program kerja pemerintah. Selain itu, diharapkan penelitian ini nantinya akan menjadi salah satu referensi dari penelitian terkait lainnya.

1. **Manfaat Praktis**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.
2. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.
3. Bagi lokasi penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Makna dari “penelitian terdahulu” adalah kumpulan temuan penelitian dari para peneliti terdahulu yang saat ini digunakan oleh peneliti sebagai sumber informasi atau referensi untuk menyusun, menyelesaikan, dan memperlancar penelitian. Berikut beberapa contoh penelitian terdahulu yang akan peneliti gunakan karena dianggap sangat relevan dengan penelitian ini:

1. Skripsi Vivi Susanti NIM UR140174 program studi Public Relation Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifudin Jambi, dengan judul “Strategi Media Relation Dalam Melaksanakan Publisitas (Studi di Humas Kantor Wali Kabupaten Jambi)”, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi konflik dan gesekan yang dihadapi humas ketika membangun hubungan dengan media dan bagaimana hubungan tersebut mempengaruhi persepsi negatif terhadap pemerintah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Humas Kabupaten Jambi menggunakan teknik media Relations dalam rangka mengelola publisitas dan menjaga citra positif pemerintah di masyarakat. Para peneliti berbeda pendapat karena yang pertama menggunakan layanan KOMINFO, sedangkan yang kedua berfokus pada hubungan masyarakat. keseimbangan dalam cara penanganan publisitas. Di sisi lain, para peneliti mengamati Dinas Komunikasi dan Informasi, sedangkan departemen hubungan masyarakat pemerintah mempublikasikan temuannya.
2. Skripsi Dedy Riyadin Saputro NIM 06730016 Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniura Universitas Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, dengan judul “StrategiHumas Dalam Menjalankan Media Relations (Studi Deskriptif Pada Bagian Humas dan Informasi Pemerintah Kabupaten Yogyakarta)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji upaya hubungan media yang dilakukan oleh para insan humas dan informasi Pemerintah Kabupaten Yogyakarta, serta tantangan yang mereka hadapi. Menggunakan hubungan media untuk melakukan publikasi adalah bagian dari persamaan penelitian yang digunakan peneliti. Sementara itu, analisis peneliti terhadap pendekatan Departemen Humas pemerintah berbeda dengan pendekatan Departemen Komunikasi dan Pelayanan Informasi.
3. Skripsi Nur Faizah Bahriyatul Baqiroh NIM 1110051000041 program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatuallah Jakarta, dengan judul “Strategi Media Relations Humas Kenentrian Komunikasi dan Informasi Dalam Kegiatan Sosialisasi Program PLIK (Pusat Layanan Internet Kecamatan”. Mengkaji strategi hubungan masyarakat dan media informatika Kementerian dalam kaitannya dengan upaya sosialisasi program PLIK (Pusat Layanan Internet Daerah) menjadi tujuan penelitian ini. Para peneliti menggunakan hubungan media sebagai bagian dari persamaan penelitian mereka untuk menghasilkan keterpaparan. Sementara itu, peneliti melihat pendekatan Dinas Komunikasi dan Informatika dalam mensosialisasikan seluruh program pemerintah, berbeda dengan strategi humas pemerintah yang hanya mensosialisasikan satu program saja.
4. Skripsi Ridho Aditrianto NIM L100120086 program studi ilmu komunikasi fakultas komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, dengan judul Strategi Media Relations Humas Pemerintah Kabupaten Grobogan dalam Melaksanakan Publisitas (Studi Deskriptif Tentang Strategi Media Relations Humas Pemerintah dalam Melaksanakan Publisitas di Bagian Humas Dan Protocol Secretariat Daerah Kabupaten Grobogan). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran mengenai strategi media Relations yang digunakan Humas Kabupaten Grobogan dalam mengelola materi yang akan dipublikasikan agar dapat menjangkau masyarakat sebanyak-banyaknya. Baik peneliti maupun penulis menggunakan strategi hubungan media, namun yang membedakan adalah strategi hubungan media menggunakan objek diskominfo dan hubungan masyarakat pemerintah.

Penelitian di atas dapat dijadikan acuan keakuratan dan kepalsuan data karena memiliki kesamaan dengan topik lain yang akan diteliti peneliti pada penelitian selanjutnya. Oleh karena itu, penelitian sebelumnya berfungsi sebagai perbandingan dengan data apa pun yang akan dikumpulkan.

**2.2 Kerangka Teori**

Penelitian yang telah dilakukan dan teori-teori yang akan digunakan untuk penelitian selanjutnya, keduanya dicantumkan dalam penulisan kerangka teori. Agar dapat berfungsi sebagai alat analisis yang berguna bagi para peneliti, teori-teori yang relevan digunakan bersama dengan studi sebelumnya yang dilakukan oleh para ahli di bidang yang berkaitan dengan bidang saya.

**2.2.1 Strategi**

Marthin Anderson mengartikan strategi sebagai suatu seni yang menggabungkan penggunaan kecerdasan atau pemikiran untuk mengerahkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien dalam bukunya Cangara (2014). Dalam bukunya On War, mantan komandan Rusia Karl von Calusewitz menyatakan bahwa mengembangkan strategi adalah seni yang melibatkan penggunaan alat perang untuk mencapai tujuan.

Tjiptono berpendapat bahwa pengertian strategi dapat diturunkan dari dua sudut pandang yang berbeda. Dari awal, strategi digambarkan sebagai rencana untuk menetapkan dan melaksanakan misi organisasi dan menetapkan tujuan. Strategi ini menyampaikan gagasan bahwa manajer secara aktif, sengaja, dan logis berkontribusi terhadap penciptaan strategi perusahaan. Pendekatan ini lebih umum digunakan dalam lingkungan yang dinamis, sedangkan sudut pandang kedua mendefinisikan strategi sebagai pola respons jangka panjang suatu organisasi terhadap lingkungannya. Menurut konsep ini, meskipun suatu strategi belum pernah dikembangkan secara rinci, setiap organisasi perlu memilikinya. Manajer reaktif, atau mereka yang hanya bereaksi dan menyesuaikan diri secara pasif terhadap lingkungannya bila diperlukan, menjadi fokus sudut pandang ini.

Seseorang dapat mendefinisikan strategi sebagai sarana untuk mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Bintaro (dalam Rusdiananingtyas, 2006:1899), strategi adalah kumpulan tindakan (kebijakan) dengan perhitungan yang tepat yang dimaksudkan untuk menyelesaikan suatu tugas atau menyelesaikan suatu permasalahan; strategi juga mencakup metodologi dan prosedur. Pemahaman organisasi tentang bagaimana, kapan, dan di mana bersaing, serta siapa yang harus bersaing dan mengapa, tercermin dalam strateginya. Tujuan dari strategi adalah untuk mengurangi hambatan kompetitif dan memaksimalkan keunggulan kompetitif (Hamim, 2009: 73).

Secara garis besar, strategi dapat didefinisikan sebagai prosedur perencanaan manajemen tingkat tinggi yang berpusat pada tujuan jangka panjang organisasi dan melibatkan penyusunan rencana atau upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Sederhananya, hal ini dapat digambarkan sebagai tindakan yang terus-menerus dan bertahap (yaitu, selalu berkembang) yang dilakukan dengan memperhatikan ekspektasi konsumen di masa depan (Ruung, 2014). Selain itu, strategi dapat diartikan sebagai tindakan yang mencakup program-program percontohan untuk menjalankan visi dan misi pemerintah (Mahfudz, 2015: 5).

Sedangkan istilah “pemerintah” secara harafiah berarti “setara dengan pemerintah” dalam bahasa Inggris. Menurut Nawawi (2015), Ermaya Suradinata mengartikan sebagai lembaga atau badan publik yang tujuannya berupaya mencapai tujuan negara. Selain itu, ada pula yang berpendapat bahwa kata "pemerintah" berasal dari kata "perintah". Pramudji memberikan definisi istilah-istilah tersebut sebagai berikut dalam (Rahayu, Rochmah, & Ribawanto, 2015: 123) :

1. Tujuan perintah adalah untuk mengarahkan seseorang agar melakukan sesuatu.
2. Pemerintah adalah badan tertinggi yang mempunyai kewenangan yang jelas untuk mengatur suatu negara, suatu wilayah suatu negara, atau kedua-duanya (Kabinet adalah suatu pemerintahan, misalnya).
3. Tindakan pemerintah adalah suatu cara, benda, atau urusan.

Strategi dapat dikembangkan dalam kaitannya dengan organisasi pemerintah menurut definisi Charles Hofer dan Higgins (1985), khususnya Strategi Perusahaan, yang berkaitan dengan reaksi masyarakat. Setiap organisasi berinteraksi dengan masyarakat dalam beberapa cara. Masyarakat adalah kelompok yang tidak dapat dikendalikan dan berada di luar organisasi. Berdasarkan pengertian bersama di atas, maka dapat dikatakan bahwa strategi pemerintah mengacu pada pendekatan atau tindakan yang dilakukan suatu lembaga atau organisasi—dalam hal ini pemerintah kota—untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam pembangunan kota. mereka memimpin dan mewujudkan masyarakat sejahtera.

Mulgan berpendapat bahwa “Menjadi strategis bukanlah hal yang wajar dan tidak mudah bagi pemerintah” (Muhammad, 2012: 12). Oleh karena itu, meskipun menjadi strategis bukanlah hal yang mudah dan alami bagi pemerintah, namun hal ini juga bukan hal yang mustahil untuk dicapai. Oleh karena itu, untuk mewujudkan semua yang diinginkan demi kesejahteraan dan pembangunan masyarakat, diperlukan upaya dan kerja sama yang maksimal dari semua pihak.

Demi kepentingan warganya, semua pemerintah, baik nasional maupun lokal, sangat yakin bahwa wilayah yang mereka awasi haruslah yang terbaik dan paling berkembang di semua bidang masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 yang menyatakan bahwa “penyelenggaraan pemerintahan daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. memperhatikan prinsip demokrasi, persamaan, keadilan, dan keunikan suatu daerah dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia;"

**2.2.2 Komponen Strategi**

Koteen dalam Salusu (2008: 104–105) menyebutkan metode ada berbagai macam, antara lain sebagai berikut:

1. Strategi perusahaan, atau strategi organisasi Taktik ini berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, nilai-nilai, dan proyek strategis baru. Percakapan ini tentang apa yang dilakukan dan untuk siapa sangat penting.
2. Rencana Aksi Pendekatan ini mempertimbangkan dampak strategis program. Apa pengaruh pengenalan program tertentu terhadap tujuan organisasi?
3. Strategi dukungan sumber daya (Ressource Support Strategy) Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan kualitas kinerja organisasi dengan memanfaatkan secara maksimal sumber daya utama yang kini dapat diakses. Sumber daya ini mungkin mencakup uang, tenaga kerja, dan teknologi.
4. Strategi Kelembagaan Mengembangkan kapasitas organisasi dalam melaksanakan tujuan strategis merupakan tujuan utama strategi kelembagaan.

**2.2.3 Macam-macam strategi**

Sementara itu, berikut beberapa taktik berbeda menurut J. Winardi (2003:117–120):

1. Pendekatan terencana. Dalam hal ini, kepemimpinan pusat yang spesifik merumuskan dan menekankan tujuan yang jelas, yang kemudian diperkuat oleh kontrol resmi untuk menjamin pelaksanaannya. Tanpa kejadian tak terduga dalam suasana tenang, teratur, atau dapat diprediksi.
2. Strategi kewirausahaan. Organisasi yang dipermasalahkan berada di bawah pengawasan langsung dari pemimpinnya, yang bermaksud menggunakannya sebagai kendaraan untuk visinya sendiri yang tidak dapat diartikulasikan dan dapat beradaptasi dengan peluang-peluang baru.
3. Pendekatan ideologis. Adanya niat ini karena sejumlah standar kuat yang diakui secara luas oleh anggota organisasi mengatur visi kolektif semua orang yang terlibat. Organisasi yang bersangkutan sering kali mengambil pendekatan proaktif terhadap lingkungannya.
4. Pendekatan payung. Kepemimpinan yang menetapkan batas-batas atau tujuan strategis yang harus dijalankan oleh semua pihak, dan yang mengatur tindakan organisasi sampai batas tertentu. Kepemimpinan dengan sengaja mengizinkan orang lain untuk beroperasi dan menciptakan pola dalam batasan yang sudah ada sebelumnya.
5. Rencana prosesnya. Kepemimpinan bertanggung jawab atas elemen prosedural strategi (keputusan perekrutan, yang memberinya kesempatan untuk membentuk strategi, struktur kerja, dan lain-lain); pihak lain bertanggung jawab atas substansi faktual strategi tersebut.
6. Pendekatan terisolasi. Jika tidak ada atau secara langsung bertentangan dengan tujuan utama organisasi, maka anggota atau subunit yang memiliki hubungan lemah dengan organisasi akan membentuk pola dalam menjalankan operasinya.
7. Pendekatan konsensus (the pendekatan konsensus). Karena tidak ada tujuan yang menyeluruh atau sasaran utama, para anggota organisasi menyesuaikan satu sama lain untuk menciptakan pola yang dimiliki bersama oleh semua anggota
8. Rencana yang ditegakkan. Lingkungan eksternal membatasi pilihan organisasi atau menggunakan paksaan langsung untuk menciptakan pola perilaku.
   * 1. **Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo)**

Diskominfo atau Dinas Komunikasi dan Informatika adalah organisasi yang bergerak di bidang telematika, pengolahan data elektronik, sarana komunikasi dan distribusi informasi, serta telekomunikasi. Sesuai dengan tanggung jawab utamanya, Diskominfo juga bertanggung jawab menyelenggarakan dan mengembangkan Operasional Perangkat Daerah (OPD) serta melaksanakan tugas-tugas lain kegiatannya yang ditugaskan oleh Kepala Daerah.

Komponen pelaksana pemerintahan daerah adalah Dinas Komunikasi dan Informatika yang dipimpin oleh Kepala Dinas dan bertugas melaksanakan kegiatan desentralisasi dan bantuan di bidang komunikasi dan informatika. Di bidang teknis penerapan telematika, opini publik, hubungan kelembagaan, sarana komunikasi, diseminasi, pos, telekomunikasi, data informasi, dan pengembangan media massa, serta tugas pembantuan, Dinas Komunikasi, Informatika, dan Sandi mempunyai tugas mengelola wilayah. urusan pemerintahan dan kewenangan provinsi.

Sebagian personel humas bergabung dengan Diskominfo yang sebelumnya tergabung dengan Dishub infokom menyusul penerapan peraturan pemerintah yang mengamanatkan pembentukan Departemen Komunikasi dan Informatika. Dari sekian banyak tanggung jawab yang diemban Diskominfo, salah satunya adalah pengelolaan informasi layanan publik. Diskominfo bertugas mengelola seluruh data yang masuk dan keluar yang digunakan untuk memberikan informasi kepada masyarakat di bidang pengelolaan informasi layanan publik. Salah satu kategori sumber daya yang paling penting adalah informasi, yang diperlukan di setiap organisasi pemerintah. Diskominfo bertugas mengolah data untuk dijadikan pengetahuan yang dapat membantu warga Pemalang menjalani kehidupan lebih baik.

Di era globalisasi saat ini, informasi merupakan hal yang sangat diperlukan bagi masyarakat, dan pesatnya kemajuan teknologi informasi membuat informasi semakin dibutuhkan oleh manusia. Sejauh yang kami ketahui, ada banyak cara berbeda dalam menyajikan informasi saat ini. Hal ini mencakup media elektronik (seperti radio, televisi, ponsel, dan internet) yang mudah diakses dan media cetak (seperti buku, koran, majalah, dan buletin). Meskipun demikian, masyarakat berharap untuk menerima informasi yang akurat dan memuaskan dari layanan pemerintah. Dalam hal ini, lembaga publik diharapkan terus berupaya menghasilkan database informasi publik yang relevan dalam kapasitasnya sebagai penyedia informasi publik.

Menurut Pasal 17 UU KIP, badan publik wajib menyampaikan informasi yang dikecualikan. Untuk memudahkan petugas melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, diperlukan sarana dan prasarana penunjang dalam memberikan pelayanan informasi publik. Pelayanan publik merupakan salah satu aspek pemerintahan yang saat ini semakin mendapat perhatian masyarakat. Layanan ini ditawarkan oleh organisasi pemerintah. Peningkatan kualitas pelayanan publik yang ditawarkan oleh organisasi pemerintah saat ini semakin penting dan bahkan telah menjadi tuntutan masyarakat umum atau pengguna layanan, yang percaya bahwa kualitas harus hadir dalam setiap aspek layanan. Tujuannya adalah untuk menangani informasi dengan cara yang berkualitas tinggi, sederhana, cepat, dan terjangkau sambil menjaga transparansi operasi entitas publik,efektif, efisien dan akuntabel.

* + 1. **Sosialisasi**

Sosialisasi merupakan proses berkelanjutan yang berfokus pada pengajaran adat istiadat, nilai-nilai, dan cara hidup yang menjadi ciri khas kelompoknya sehingga mereka dapat tumbuh dan diterima oleh kelompok tersebut. Sosialisasi mempunyai dua manfaat dalam masyarakat. Pertama, hal ini membantu masyarakat belajar bagaimana beradaptasi dengan lingkungannya dengan membimbing mereka dalam mengadopsi nilai-nilai dan konvensi. Sosialisasi berfungsi sebagai mekanisme bagi masyarakat untuk memelihara dan menyebarkan standar, nilai, dan keyakinan sosial.

Sedangkan proses kontak dan pembelajaran seseorang dalam suatu peradaban budaya sejak lahir hingga meninggal disebut sosialisasi dalam arti luas. Seseorang dapat memahami dan memenuhi hak dan tanggung jawabnya berdasarkan peran status individu sesuai dengan budaya masyarakat melalui proses sosialisasi. Dengan kata lain, pola perilaku sosial dipelajari dan dikembangkan oleh individu selama proses pematangan diri. Dengan cara ini, semua anggota masyarakat dapat menjunjung tinggi standar, nilai, dan keyakinan tersebut. Dalam masyarakat terdapat berbagai fase sosialisasi, seperti:

1. Sosialisasi Primer

Sosialisasi primer adalah proses sosialisasi yang dilalui masyarakat sejak usia dini hingga seterusnya. Bagi setiap anggota masyarakat, hal ini menandai dimulainya keterlibatan mereka dalam suatu kelompok masyarakat. Sosialisasi primer dimulai dalam keluarga, di mana orang belajar bagaimana membedakan dirinya dari orang-orang di sekitarnya. Di sinilah seseorang pertama kali belajar tentang budaya keluarga, termasuk agama, adat istiadat, dan lain sebagainya.

1. Sosialisasi Sekunder

Individu melanjutkan untuk mengajarkan pelajaran berikut melalui sosialisasi sekunder. Pada titik ini, seseorang belajar mengidentifikasi nilai-nilai dan konvensi sosial yang ada di luar keluarganya. Tujuan dari proses sosialisasi sekunder ini adalah untuk memungkinkan masyarakat menerima standar dan nilai-nilai yang relevan. Karena mereka telah beradaptasi dengan situasi sosial yang berbeda, sikap masyarakat seringkali ditentukan oleh sosialisasi sekundernya.

* + 1. **Program**

Sebuah program adalah sebuah rencana. Program ini terdiri dari sejumlah kegiatan yang berkesinambungan. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana kelompok dengan banyak peserta. Sebuah program terdiri dari tugas-tugas yang sedang berjalan serta satu tindakan perbaikan cepat yang dapat diselesaikan dalam waktu yang cukup singkat. Dengan demikian, suatu program mempunyai umur yang panjang.

Menurut Joan L. Herman, program adalah sesuatu yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan untuk memperoleh pengaruh atau hasil. Zainal Arifin memberikan tambahan definisi program, dengan mendefinisikannya sebagai rencana aksi yang masuk akal, metodis, dan fokus pada pencapaian tujuan program itu sendiri. Semua komponen yang saling berinteraksi, berdampak, mengandalkan, dan mengatasi satu sama lain untuk membangun suatu sistem disertakan dalam rencana. Ia menegaskan bahwa jika sesuatu mempunyai ciri-ciri berikut, maka ia memenuhi syarat sebagai suatu program: terencana, sistematis, sistemik, dinamis, berubah-ubah, dan berkembang.

Sistematis artinya teratur dan terstruktur, oleh karena itu program perlu direncanakan secara bertahap, dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dilakukan secara berkala. Pemrograman sistemik menunjukkan bahwa komponen-komponennya saling terkait dan bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Terencana mengacu pada kenyataan bahwa program yang akan dilaksanakan terdiri dari serangkaian tindakan yang terorganisir dengan baik. Suatu program perlu bersifat dinamis agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan senantiasa mengikuti perkembangan masyarakat global. Perlu dilakukan penelitian dan mempertimbangkan bagaimana tuntutan tersebut berubah dan berkembang guna menyesuaikan program dengan sifat keberadaan yang terus berkembang dan terus berubah. Selain itu, kelayakan program harus dinilai dan ditingkatkan untuk menentukan apakah program tersebut perlu dilanjutkan atau tidak. sedemikian rupa sehingga perangkat lunak baru yang lebih logis harus diimplementasikan jika tidak praktis.

Menurut Eko Putro dalam bukunya evaluasi program tahun 2017, program adalah kumpulan tindakan yang direncanakan secara cermat, saling berhubungan, dan berskala besar yang dilakukan oleh banyak individu. Ada empat aspek pokok yang dapat dikategorikan ke dalam suatu program, yaitu:

1. Kegiatan yang dirancang dengan cermat. Bukan sekedar desain, namun dirangkai atau ditulis dengan kehati-hatian dan hikmah.
2. Tindakan-tindakan ini mengalir dengan mulus satu sama lain dari satu tindakan ke tindakan berikutnya.
3. Alih-alih menjadi kegiatan pribadi, kegiatan ini dilakukan dalam lingkungan organisasi, baik secara resmi maupun tidak resmi.

Sejumlah besar orang harus berpartisipasi dalam pelaksanaan tugas ini. Berdasarkan ruang lingkupnya, program ini dibagi menjadi dua kategori:

1. Program Umum, yang meliputi PLN, air bersih/PDAM, dan program pengentasan kemiskinan, ditawarkan kepada masyarakat biasa dan membantu banyak dari mereka untuk mencari nafkah.
2. Program khusus adalah program yang ditawarkan hanya kepada kelompok masyarakat tertentu. Contohnya adalah program keluarga berencana untuk pasangan suami istri dan program pembelajaran di sekolah dasar untuk anak usia 7 hingga 15 tahun

Program dapat digolongkan menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya:

1. Program Pelayanan: program ini menyalurkan layanan publik seperti program JAMKESMAS, program SIM keliling, program simpan pinjam, dan lain-lain.
2. Program pengolahan, seperti program pendidikan dan pelatihan (DIKLAT), program pembelajaran, dan lain sebagainya, melibatkan transfer suatu proses, yaitu konversi input mentah menjadi output atau outcome. Aliran psikologi kognitif-holistik yang memandang murid sebagai sumber tindakan berdampak pada ungkapan ini. Frasa ini mengacu pada metode menginstruksikan satu atau lebih individu menggunakan berbagai teknik, metode, dan pendekatan untuk mencapai tujuan yang dinyatakan.
   * 1. **Pemerintah**

Kata “pemerintahan” berasal dari kata “perintah” yang berarti “memerintah”. Ini mengacu pada otoritas atau struktur kekuasaan yang digunakan untuk mengontrol aspek sosial, politik, dan ekonomi suatu negara atau wilayahnya. Oleh karena itu, pemerintah adalah suatu organ badan atau lembaga yang mempunyai kemampuan mengatur suatu bangsa; sedangkan pemerintahan adalah segala tindakan terstruktur (tugas, fungsi, wewenang) yang dilakukan oleh badan atau lembaga pemerintah dengan tujuan mencapai suatu bangsa.

Untuk mencapai tujuan bernegara, Sudiranata mengartikan pemerintah sebagai suatu kesatuan yang mempunyai kewenangan penting dalam suatu negara yang mengatur urusan kemasyarakatan, kewilayahan, dan kekuasaan. Oleh karena itu, secara umum pemerintah adalah kumpulan orang-orang yang mempunyai wewenang khusus untuk menjalankan kekuasaan, atau kumpulan orang-orang yang mempunyai wewenang yang sah untuk melindungi dan meningkatkan kedudukan pemerintah melalui tindakan dan pelaksanaan berbagai keputusan yang diambil berdasarkan peraturan perundang-undangan, baik tertulis maupun tidak. .

Ada dua kategori dalam spektrum pemahaman, khususnya:

1. Istilah "pemerintah" secara luas mengacu pada tanggung jawab, tugas, wewenang, dan tindakan terstruktur dari cabang pemerintahan legislatif, eksekutif, dan yudikatif. Beberapa contohnya adalah presiden, badan pemeriksa keuangan, mahkamah agung, mahkamah konstitusi, komisi yudisial, dewan permusyawaratan rakyat, dewan perwakilan rakyat, dan dewan perwakilan daerah.
2. Dalam arti sempit, pemerintah mengacu pada tugas, tanggung jawab, wewenang, dan operasi yang dilaksanakan oleh lembaga eksekutif dengan cara yang direncanakan secara khusus.

**2.3. Definisi Konsep**

1. Strategi

Strategi adalah sebagai suatu seni yang menggabungkan penggunaan kecerdasan atau pemikiran untuk mengerahkan seluruh sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien, dalam bukunya Cangara (2014).

1. Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO)

Diskominfo atau Dinas Komunikasi dan Informatika adalah organisasi yang bergerak di bidang telematika, pengolahan data elektronik, sarana komunikasi dan distribusi informasi, serta telekomunikasi.

3. Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses berkelanjutan yang berfokus pada pengajaran adat istiadat, nilai-nilai, dan cara hidup yang menjadi ciri khas kelompoknya sehingga mereka dapat tumbuh dan diterima oleh kelompok tersebut. Sosialisasi mempunyai dua manfaat dalam masyarakat. Pertama, hal ini membantu masyarakat belajar bagaimana beradaptasi dengan lingkungannya dengan membimbing mereka dalam mengadopsi nilai-nilai dan konvensi. Sosialisasi berfungsi sebagai mekanisme bagi masyarakat untuk memelihara dan menyebarkan standar, nilai, dan keyakinan sosial.

4. Program

Sebuah program adalah sebuah rencana. Program ini terdiri dari sejumlah kegiatan yang berkesinambungan. Kurikulum dilaksanakan dalam suasana kelompok dengan banyak peserta. Sebuah program terdiri dari tugas-tugas yang sedang berjalan serta satu tindakan perbaikan cepat yang dapat diselesaikan dalam waktu yang cukup singkat. Dengan demikian, suatu program mempunyai umur yang panjang.

**5.** Pemerintah

Kata “pemerintahan” berasal dari kata “perintah” yang berarti “memerintah”. Ini mengacu pada otoritas atau struktur kekuasaan yang digunakan untuk mengontrol aspek sosial, politik, dan ekonomi suatu negara atau wilayahnya. Oleh karena itu, pemerintah adalah suatu organ badan atau lembaga yang mempunyai kemampuan mengatur suatu bangsa; sedangkan pemerintahan adalah segala tindakan terstruktur (tugas, fungsi, wewenang) yang dilakukan oleh badan atau lembaga pemerintah dengan tujuan mencapai suatu bangsa.

**2.4.** **Pokok Penelitian**

Indikator strategi Diskominfo :

• Mengelola Relasi

• Mengembangkan Strategi

• Mengembangkan Jaringan

**2.5. Alur Pikir Penelitian**

Untuk mempermudah proses penelitian maka peneliti membuat kerangka berpikir sebagai berikut.

Program Pemkab. Pemalang

Diskominfo Kab. Pemalang

Strategi

1. Mengelola Relasi

2. Mengembangkan Strategi

3. Mengembangkan Jaringan

'

Sosialisasi Program Pemkab. Pemalang

Gambar 2.1 Alur Pikir

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1 Jenis dan Tipe Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Dengan menekankan pada proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti, metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial yang wajar. Mereka digunakan untuk meneliti kondisi objek alam dimana peneliti sebagai instrumen kuncinya. Kondisi benda alam juga diteliti dengan pendekatan kualitatif, dimana peneliti sebagai instrumen utama, triangulasi (kombinasi) digunakan sebagai teknik pengumpulan data, dan makna lebih diutamakan daripada generalisasi dalam temuan penelitian. Metode pilihan peneliti dalam hal ini adalah penelitian deskriptif.

Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mengumpulkan data yang tepat dan faktual yang mencirikan gejala-gejala saat ini dan menetapkan analogi dan penilaian. Selanjutnya, cari tahu apa yang telah dilakukan orang lain ketika mereka menghadapi masalah yang sama, dan gunakan pengalaman tersebut untuk melakukan refleksi dan membuat rencana serta persiapan untuk masa depan. Sesuai dengan tujuan yang telah dikemukakan sebelumnya, diharapkan hasil pengumpulan data ini mampu memecahkan berbagai kesulitan penelitian.

**3.2 Lokus Penelitian**

1. Subjek penelitian

Diskominfo Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang menjadi informan penelitian ini. Diskominfo Kabupaten Pemalang yang membawahi media dan internet menjadi subjek penelitian.

1. Objek Penelitian

Kajian ilmiah yang relevan dengan bidang studi peneliti—hubungan media—menjadi objek penelitian yang diteliti dalam penyelidikan ini. Pendekatan media Relations DISKOMINFO Kabupaten Pemalang dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah menjadi subjek penelitian ini.

1. Lokasi Penelitian

Kantor Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang yang berlokasi di Jl. Suro Hadikusumo, Kebondalem, Kecamatan. Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 5231, merupakan tempat penelitian ini akan dilakukan.

1. Waktu Penelitian

1. Pada tanggal 15 Oktober 2023 peneliti mengunjungi lokasi penelitian, bertemu dengan sekretaris Diskominfo Kabupaten Pemalang. Kemudian peneliti melakukan negoisasi dan akhirnya disetujui oleh pihak Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Pemalang.

2. Pada tanggal 20 September peneliti melakukan wawancara bersama narasumber mengenai strategi dan bentuk-bentuk media relations Diskominfo Kabupaten Pemalang

3. Pada tanggal 12 Oktober peneliti melakukan wawancara khusus bersama Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang dan Sekretaris.

4. Pada tanggal 22 Oktober peneliti melakukan wawancara online bersama wartawan Media Wawasan

5. Pada tanggal 12 November 2023 peneliti melakukan konfirmasi data-data ke Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang meliputi Joko Ngatmo,SE.M.Si, Titi Resmiyati,S.Sos, R Widya Poerwadi,S.Sos, Jajuningsih, S.ST, Ulin Nikmah.

**3.3 Jenis dan Sumber Data**

Kumpulan informasi tentang sesuatu yang ditemukan melalui penyelidikan atau observasi dari berbagai sumber disebut data. Bisa berupa angka, huruf, grafik, foto, dan bentuk lainnya yang akan diolah lebih lanjut. Data penelitian sebenarnya dapat dibagi menjadi dua topik pembahasan utama, yang meliputi hal-hal berikut:

1. Data Primer

Hasil wawancara mengenai kegiatan strategi hubungan media, hambatan sosialisasi program pemerintah, dan potensi solusinya merupakan data primer. Data primer merupakan informasi yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan informan penting. Peneliti memanfaatkan data primer yang berasal langsung dari lapangan dan dianggap lebih akurat karena penyajiannya yang detail, untuk memecahkan permasalahan.

Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang strategi kehumasan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang dalam memajukan program kerja pemerintah. Sumber dikonsultasikan untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian ini yakni Kepala Dinas Komunikasi Dan Informasi Kabupaten Pemalang yakni pertama Joko Ngatmo, S.E.,M.Si informasi yang digali mengenai profil sejarah dan strategi dalam mensosialisasikan program kerja pemerintah, kedua Kurniasih Puji Rahayu,S.Kom informasi yang digali mengenai profil dan data-data tentang Dinas Komunikasi Dan Informasi Kabupaten Pemalang. Ketiga Widiya Poerwadi,S.Sos selaku pranata humas ahli muda informasi yang digali mengenai Strategi dalam men-soalisasikan program kerja pemerintah dan proses liputan, keempat Jajuningsing,S.ST selaku Pranata Humas Ahli Muda informasi yang digali mengenai proses liputan dan publikasi serta penyebarluasan program Pemkab Pemalang

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang telah diorganisasikan ke dalam dokumen dan berasal dari publikasi baik dalam negeri maupun internasional, buku atau kajian literatur, dan sumber lain yang berhubungan dengan penelitian.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang menggunakan berbagai sumber online, antara lain media sosial dan website pemerintah, selain buku, jurnal, artikel, catatan, dan arsip, sebagai dokumentasi pendukung datanya. Sedangkan topik yang bergantung pada sumber data adalah apa yang dimaksud dengan sumber data.

Sementara itu, Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang menyediakan data arsip sebagai sumber data penelitian, antara lain informasi media relasi, struktur organisasi, data pegawai, tugas dan tanggung jawab, visi dan misi, sejarah dan profil, serta produk hukum. Peneliti mengambil peran utama sebagai informan dalam penelitian kualitatif ini. Hal ini dimungkinkan karena peneliti mempunyai kunci untuk menafsirkan data yang dikumpulkan dari sumber-sumber agar hasil penelitian dapat diarahkan ke arah yang tepat.

**3.4 Informan Penelitian**

Orang yang akrab dengan masalah yang diteliti disebut “informan penelitian”, dan pengetahuan mereka digunakan untuk membantu membentuk penelitian (Moleong, 2015: 163). Sedangkan pakar yang memiliki pengetahuan di bidang penelitian disebut informan penelitian, sebagaimana dikemukakan oleh Djam’an Satori dan Aan Komariah (2017: 94). Hal ini dimaksudkan untuk melayani sebagai sumber data pada konteks penelitian.

Menurut kedua definisi tersebut, informan penelitian adalah mereka yang menguasai topik yang diteliti dan dapat didekati untuk mendapatkan detail yang mendalam dan dapat dipercaya.

Peneliti sangat bergantung pada informan, atau individu yang siap berbicara dengan mereka dan menyumbangkan ide dan informasi mereka. Peneliti memulai pengumpulan data mereka dengan individu-individu ini karena mereka dapat memberikan gambaran yang paling lengkap dan paling akurat dari fenomena yang diteliti. Menurut Martha dan Kresno (2016), ada empat kriteria untuk mengidentifikasi informan penting:

* + - 1. Partisipasi dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang disadari atau dibudayakan adalah prasyarat.
      2. Latih perhatian pada momen saat ini. Informan kunci harus mengingat masalah yang dihadapi, oleh karena itu istilah "saat ini" ditekankan.
      3. Ketiga, diperlukan waktu yang cukup. Informan kunci tidak hanya bersedia membantu, tetapi juga mampu melakukannya kapan saja.
      4. Keempat, Anda harus menggunakan bahasa yang sederhana dan biasa untuk menyampaikan pesan Anda. Untuk menghindari menghasilkan informasi yang terdengar tidak wajar, lebih baik bagi sumber untuk berkomunikasi dalam bahasa analitik.

Purposive sampling digunakan untuk memilih orang yang diwawancarai untuk penelitian ini; khususnya, kualitas data dan tuntutan analitik menginformasikan pemilihan informan. Berikut ini digunakan sebagai sumber utama oleh para peneliti:

1. Diskominfo (Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika) Kabupaten Pemalang. Pimpinan Diskominfo dipilih sebagai narasumber karena dianggap memiliki keterkaitan dengan penyelenggaraan kebijakan pelayanan informasi dan komunikasi Kabupaten Pemalang.
2. Kedua Kepala Bidang PIKP (Penyelenggaraan Informasi dan Komunikasi Publik) Kurniasih Puji Rahayu,S.Kom informasi yang digali mengenai profil dan data-data tentang Dinas Komunikasi Dan Informasi Kabupaten Pemalang dan mengenai Strategi dalam men-soalisasikan program kerja pemerintah serta mengenai proses liputan dan publikasi serta penyebarluasan program Pemkab Pemalang.

Daftar Nama Informan :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| NO. | NAMA | PEKERJAAN |
| 1. | Joko Ngatmo,S.E,M.Si | Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika |
| 2. | Kurniasih Puji Rahayu,S.Kom | Kabid PIKP |

**3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti akan menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

* 1. Pengamatan/Observasi

Kata “observasi” berasal dari bahasa Latin mengamati, yang berarti mengamati dan menaati. Pengamatan metodis dan dokumentasi gejala-gejala yang muncul selama penelitian dikenal sebagai observasi. Ada dua jenis observasi: observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dengan berpartisipasi sebagai anggota kelompok yang diteliti, peneliti terlibat dalam observasi partisipan. Sebaliknya, observasi non-partisipan mengacu pada observasi di mana peneliti tidak mengidentifikasi dirinya sebagai kelompok subjek.

Untuk menentukan kualitas dan selektivitas data yang dikumpulkan di lapangan tanpa harus masuk ke dalam area yang akan diteliti, peneliti menggunakan observasi non partisipan dalam penelitiannya. Untuk pendataan, strategi kehumasan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang dalam memajukan program kerja pemerintah diperhatikan, dicatat, dan dicermati secara menyeluruh.

* 1. Wawancara

Wawancara merupakan diskusi lisan mengenai proses ekstraksi informasi antara narasumber dan peneliti. Dengan kata lain, wawancara berfungsi sebagai sarana pengumpulan data dengan berbicara langsung kepada narasumber. Dengan menggunakan penjelasan sistematik terhadap masalah penelitian, peneliti melakukan wawancara terbimbing kepada narasumber. Buku catatan, kamera, atau alat perekam merupakan salah satu alat yang diperlukan untuk kegiatan wawancara. Setelah itu, peneliti mewawancarai masing-masing informan penelitian.

* 1. Dokumentasi

Melalui tulisan, foto, surat kabar publik dan swasta, serta bentuk dokumentasi lainnya, tujuan dokumentasi adalah untuk mengumpulkan bukti dan mempelajari temuan. Oleh karena itu, dengan menggunakan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang, peneliti melakukan pencarian dan pengambilan kembali terkait dengan materi yang bersifat deskriptif relevansinya dengan arah penelitian dalam bentuk catatan arsip atau dokumen. Untuk mendukung studi titik data, mereka kemudian ingin mengumpulkan deskripsi umum tentang tempat penelitian sejarah. Informasi yang diperoleh dari hasil dokumentasi selanjutnya akan diorganisasikan ke dalam komponen-komponen kunci sesuai dengan permasalahan kajian.

**3.6 Teknik Analisis Data**

Menggali, mengorganisasikan, menyortir, mengklasifikasikan, dan menyebarkannya ke dalam suatu pola dalam upaya mengidentifikasi sesuatu yang penting untuk diteliti dan menentukan apa yang boleh dikomunikasikan kepada orang lain merupakan proses pengumpulan data kualitatif dan penerapan alat analisis. Rencana hubungan media Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang yang meliputi analisis manajemen hubungan, pengembangan strategi, dan pengembangan jaringan menjadi subjek penelitian ini. Upaya hubungan media Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang dibandingkan dengan materi yang mengutip ide-ide komunikasi hubungan media yang diperoleh dari berbagai sumber terkait, sebagai bagian dari proses analisis data.

Reduksi data, visualisasi data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi merupakan langkah-langkah dalam proses analisis data. Berikut adalah rincian setiap tahap analisis.

* + - * 1. Reduksi data adalah tindakan penataan data hubungan media untuk menarik kesimpulan dan memvalidasinya dengan memilih, mengkategorikan, mengarahkan, dan menghapus yang tidak diperlukan. Selain itu, reduksi data berfungsi sebagai proses seleksi berharga yang menekankan pada transformasi dan validasi data, yang keduanya masih lazim di wilayah tersebut.
        2. Penyajian data merupakan representasi menyeluruh atas informasi yang dikumpulkan di lapangan melalui dokumentasi dan observasi hasil wawancara. Informasi ini selanjutnya akan dikaji secara teoritis untuk menghasilkan solusi yang menjawab pertanyaan penelitian. Setelah dilakukan verifikasi, data yang dihasilkan berupa gambar dan tabel akan dikategorikan sesuai dengan permasalahannya, kemudian dijelaskan dan diambil kesimpulannya.
        3. Penarikan Kesimpulan. Setelah merangkum, mengevaluasi, dan menafsirkan data, menghubungkan dan membandingkan data yang satu dengan yang lain merupakan langkah terakhir dalam menarik kesimpulan. dikaji dengan menggunakan pendekatan hubungan media yang memunculkan judul tersebut, khususnya rencana hubungan media Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang untuk mendorong inisiatif kerja pemerintah. Untuk mengkarakterisasi pokok permasalahan yang diteliti dalam bentuk kalimat-kalimat yang diperoleh dari data hasil observasi wawancara dan dokumentasi pokok-pokok pada saat pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Tentu saja data yang diperoleh bersifat umum sehingga perlu dilakukan reduksi.

Setelah data disusun sesuai dengan permasalahan, diperiksa keakuratannya dan dibandingkan. Membuat kesimpulan berdasarkan hasil data yang diperoleh adalah tindakan berikut. Kajian ini fokus pada pendekatan hubungan media Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang dalam mendorong inisiatif kerja pemerintah.

Teori hubungan media dikutip dalam analisis penelitian ini sebagai sarana untuk mensosialisasikan inisiatif pemerintah. Kesimpulan mengenai pendekatan kehumasan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang dalam mensosialisasikan program pemerintah dapat diambil berdasarkan temuan penelitian.

**3.7 Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, peneliti membagi sistematika pembahsan menjadi enam bab. Semua bab tersebut saling berhubungan dan mendukung antara satu dengan yang lainnya. Gambaran atas masing-masing bab tersebut ssebagai berikut:

**BAB I** Merupakan pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

**BAB II** Merupakan Tinjauan Pustaka. Pada bab ini akan dipaparkan mengenai kerangka teori, definisi strategi dan pemerintahan.

**BAB III** Merupakan Metode Penelitian. Bab ini mendeskripsikan jenis dan tipe penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data,teknik analis data, sistimatika penulisan.

**BAB IV** Merupakan Deskripsi Daerah Penelitian yang berisi tentang Profil Daerah Kabupaten Pemalang

**BAB V** Merupakan Hasil Penelitian dan Pembahasan yaitu analisis dari data yang berisi langkah atau tahapan strategi Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) dalam mensosialisasikan program pemerintah sekaligus hambatan dan solusi dalam mengimplementasikan tugasnya.

**BAB VI** Merupakan penutup. Bab ini bertujuan untuk menyimpulkan dari rangkaian pembahasan mulai dari bab satu sampai bab lima sehingga diharapkan bisa mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari hasil penelitian.

# BAB IV DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

## 4.I. Profil Kabupaten Pemalang

## Terletak di pantai utara Pulau Jawa adalah Provinsi Jawa Tengah yang meliputi wilayah Kabupaten Pemalang. Secara astrologi, Kabupaten Pemalang terletak antara 80 52′ 30′′ – 70 20′ 11′′ Lintang Selatan dan 1090 17′ 30′′ – 1090 40′ 30′′ Bujur Timur.

## Kabupaten ini terletak sekitar 135 kilometer sebelah barat Semarang, ibu kota provinsi Jawa Tengah, dan dapat diakses dengan kendaraan darat dalam waktu dua hingga tiga jam. Luas wilayah Kabupaten Pemalang adalah 1.115,30 km2. Wilayah ini di utara berbatasan dengan Laut Jawa, di selatan dengan Kabupaten Purbalingga, di timur dengan Kabupaten Pekalongan, dan di barat dengan Kabupaten Tegal. Oleh karena itu, Kabupaten Pemalang mempunyai posisi yang strategis dalam bidang perdagangan dan pemerintahan. Medan Kabupaten Pemalang bervariasi. Daratan di sebelah utara adalah pesisir dan tingginya antara satu hingga lima meter di atas permukaan laut. Dataran tinggi dan pegunungan di wilayah selatan produktif dan berhawa sejuk; mereka terletak antara 16 dan 925 meter di atas permukaan laut. Wilayah tengahnya terdiri dari dataran rendah yang kaya akan vegetasi dan ketinggian berkisar antara 6 hingga 15 meter. Dua sungai yang cukup besar, Sungai Waluh dan Sungai Comal, melintasi Kabupaten Pelangrang, mengubah sebagian besar wilayah tersebut menjadi daerah aliran sungai yang produktif.

## Kabupaten Pemalang secara administratif terdiri dari empat belas kecamatan, yang dibagi lagi menjadi beberapa desa dan kelurahan. Kabupaten Pemalang, yang meliputi kecamatan-kecamatan berikut: Pemalang, Taman, Petarukan, Bantarbolang, Randudongkal, Moga, Warungpring, Belik, Pulosari, Watukumpul, Ampelgading, Bodeh, Comal, dan Ulujami, merupakan lokasi pusat pemerintahan.

## Kabupaten Pemalang juga terkenal sebagai penghasil berbagai macam barang unggulan, seperti sapu glagah, konveksi, kerajinan kulit ular, dan alat tenun ATBM. Apalagi, masih banyak potensi yang belum tergali di Pemalang.

## Selain itu Pemalang mempunyai beragam seni budaya yang masih dipraktekkan hingga saat ini, seperti sintren, bangau, dan lain-lain. Dari segi masakan, Pemalang menawarkan sejumlah masakan unik seperti Grombyang, Sate Loso, Lontong Dekem, Tahu Campur, Apem comal, Ragi Arab, dan lain-lain.

## Satu rumah sakit umum daerah, tiga rumah sakit umum swasta, dua puluh dua puskesmas utama, enam puluh lima puskesmas pembantu, dan dua puluh dua puskesmas keliling, dengan 103 dokter umum, dua puluh satu dokter gigi, dua puluh empat dokter spesialis, empat 73 bidan , dan lima puluh dua perawat, serta sembilan toko obat dan lima puluh lima apotek, semuanya siap membantu masyarakat Pemalang dalam memenuhi kebutuhan medis mereka.

## Kabupaten Pemalang terus mendukung proses pendidikan yang terpadu dan berkelanjutan, yang diwujudkan dengan adanya 350 TK, 2 SLB, 868 SD/MI, 161 SMP/MTS, 37 SMA/MA, 29 SMK, dan 3 perguruan tinggi. Pendekatan ini menciptakan sumber daya manusia yang cerdas dan mandiri bagi negara.

## Satu gardu induk yang dapat melayani seluruh kebutuhan energi listrik baik perkotaan maupun pedesaan menyuplai listrik ke wilayah kabupaten Pemalang.

## Terdapat 651,97 km jalan kabupaten, 99,52 km jalan provinsi, dan 32,43 km jalan negara di Kabupaten Pemalang. Tersedia armada transportasi untuk memudahkan perjalanan antar kota antar provinsi dan antar provinsi.

## Tambang diorit, kaolin, batu kapur, dan marmer merupakan sumber daya alam yang paling menjanjikan di Kabupaten Pemalang, khususnya di wilayah bagian selatan yang terletak di lereng Gunung Slamet.

## Di Kabupaten Pemalang, industri kecil garmen atau konveksi menjadi tulang punggung kegiatan perekonomian masyarakat. Salah satu contohnya adalah kedatangan investor Jepang yang mendirikan pabrik garmen untuk memenuhi kebutuhan ekspor tekstil Indonesia. Industri tekstil dan tenun memproduksi sarung goyor, kaos kaki, sarung tenun, dan sarung palekat. Sementara itu, kerajinan berbahan kulit ular, sapu glagah, dan gerabah juga sukses menembus pasar ekspor Singapura dan Malaysia.

## Letak Kabupaten Pemalang yang strategis diuntungkan karena kedekatannya dengan perdagangan dan pemerintahan. Kabupaten Pemalang ibarat permata tersembunyi yang menunggu untuk ditemukan karena memiliki pemandangan keindahan alam yang menawan, potensi kekayaan alam, dan sumber daya manusia yang melimpah.

## Tanah di Kabupaten Pemalang tergolong subur dan memiliki pemandangan yang indah karena topografi alamnya yang terdiri dari dataran pantai, dataran rendah, dataran tinggi, dan perbukitan. Hal ini menjadikan area ini ideal untuk tur dan melakukan aktivitas luar ruangan.

## Dengan luas lahan kering sebesar 23.813 hektar dan sawah seluas 38.617 hektar, industri pertanian masih menjadi penopang utama perekonomian kabupaten ini. Padi, singkong, jagung, sayuran, bawang merah, cabai merah, dan mentimun merupakan tanaman pangan utama. Sedangkan Nanas Batu, Pisang, dan Mangga yang menghasilkan buah.

## Teh merupakan makanan pokok Kabupaten Pemalang dengan produksi 927,53 ton per tahun pada lahan perkebunan seluas 15.713 hektar. Tebu, sayur kelapa, Arjuna Glagah, cengkeh, kopi, tembakau, kakao, lada, nilam, dan karet merupakan produk tambahan perkebunan pokok yang diproduksi dalam jumlah besar di kabupaten ini.

## Kabupaten ini menawarkan beragam tipe hutan, antara lain hutan rakyat, hutan lindung, hutan produksi terbatas, hutan bakau, hutan lindung, dan hutan pemanfaatan pariwisata. Hasil hutan antara lain getah pinus, jati, albasia, dan kayu mahoni.

## Kesenian Wayang, Kesenian Krangkeng, Kuda Lumping, dan Sintren merupakan contoh kesenian daerah. Dilengkapi dengan akomodasi hotel dan restoran yang menyajikan beragam kuliner tradisional, antara lain Sate Loso, Nasi Grombyang, Kepiting Gemes, Apem Comal, Kamir Pemalang, yang pasti akan memanjakan lidah para pecinta wisata kuliner. Sementara itu, pilihan oleh-oleh tradisional Pemalang banyak tersedia di pusat grosir tenun, batik, dan kerajinan tangan, serta pasar buah khas Pemalang.

## Tempat wisata di Kabupaten Pemalang banyak yang mempunyai prospek pengembangan yang sangat baik. Gunung, pantai, air terjun, hingga tempat wisata buatan hanyalah beberapa contoh dari berbagai macam tempat wisata.

## Di antara pantai dan taman air yang ada di Widuri adalah Pantai Blendung, Pantai Joko Tingkir, Gunung Gajah, Gua Gunung Wangi, Air Terjun Sibedil, Curung Barong, Bukit Mendelem, Telaga Rengganis, Telaga Silating, Kolam Renang Banyumudal Moga, Mata Air Cepaka Wulung, Air Terjun Air Bengkawah , Air Terjun Lawang, dan Air Terjun Sipendok.

## Dengan jumlah penduduk sebanyak 1.262.013 jiwa, warga Pemalang menjalani kehidupan pekerja keras, taat beragama, dan toleran dengan rasa persahabatan yang kuat yang terus membangun landasan modal sosial yang kokoh bagi pembangunan masyarakat di masa depan.

## Visi Kabupaten Pemalang adalah terwujudnya masyarakat terpelajar, sehat, berdaya saing, dan berakhlak mulia dalam kesatuan wilayah Kabupaten Pemalang yang ikhlas, indah, komunikatif, hijau, lancar, aman, dan sehat. “Terwujudnya Kabupaten Pemalang yang Adil, Sejahtera, Religius, dan Ngangeni (AMAN)” merupakan visi Kabupaten Pemalang. Misinya adalah untuk:

## Mewujudkan rasa aman, kerukunan, dan ketertiban dalam masyarakat.

## Mengakui tata kelola yang etis dan transparan

## Memahami penumbuhan psikologis dan karakter masyarakat yang gotong royong, toleran, dan religius

## Tercapainya pertumbuhan yang kohesif antara pedesaan dan perkotaan

## Mewujudkan otonomi keuangan dengan memanfaatkan kemampuan daerah

## Tercapainya pembangunan infrastruktur yang kokoh dan berjangka panjang

* 1. **Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang**

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang merupakan pelaksana tugas Pemerintah Kabupaten di bidang komunikasi dan informatika, pengkodean, dan statistik. Dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah Kabupaten Pemalang, sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 13 Talun Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Pemalang. Dinas Komunikasi dan Informatika menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang komunikasi dan informatika, pengkodean, dan statistik. Hal ini berdasarkan Peraturan Bupati Pemalang Nomor 59 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang. Memiliki kemampuan berkomunikasi:

membuat kebijakan sesuai dengan tanggung jawabnya;

menerapkan kebijakan sesuai dengan tanggung jawabnya;

melakukan penilaian dan pelaporan sesuai dengan tanggung jawabnya;

melaksanakan administrasi pelayanan sesuai dengan tanggung jawabnya; dan

melaksanakan tugas tambahan yang ditetapkan oleh Bupati sehubungan dengan tugas dan fungsinya.

Kewenangan desentralisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang didasarkan pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Peraturan Daerah Kabupaten Pemalang Nomor 13 Tahun 2016 adalah :

* + - * 1. Bidang Informatika dan Komunikasi
        2. Bidang pengkodean
        3. Bidang statistik

Susunan Organisasi Dinas Kominfo terdiri dari sebagai berikut, sesuai dengan Bagian Ketiga Peraturan Bupati Pemalang Nomor 59 Tahun 2016 yang meliputi Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang.

a. Kepala Dinas,

b. Sekretariat terdiri dari

1. Subbagian Bina Program dan Keuangan,

2. Subbagian Umum dan Kepegawaian,

c. Bidang Pengelolaan Informasi dan Komunikasi Publik terdiri dari:

1. Sub Koordinator Seksi Informasi Publik,

2. Sub Koordinator Seksi Komunikasi Publik,

d. Bidang Penyelenggaraan E-Government terdiri dari

1. Sub Koordinator Pengelolaan Infrastruktur EGovernment,

2. Sub Koordinator Pengelolaan Aplikasi E-Government,

e. Bidang Pos, Telekomunikasi dan Statistik terdiri dari

1. Sub Koordinator Pos, Telekomunikasi dan Persandian;

2. Sub Koordinator Statistik,

f. Kelompok Jabatan Fungsional

Dinas Komunikasi dan Informatika memiliki Produk Hukum yaitu **:**

1. Peraturan Bupati Pemalang Nomor 49 Tahun 2017 tentang Penyelenggaraan E-Government
2. Peraturan Bupati Pemalang Nomor 52 Tahun 2017 tentang Registrasi nama domain dan sub domain Pemerintah Kabupaten Pemalang
3. Peraturan Bupati Pemalang Nomor 53 Tahun 2017 tentang Pendayagunaan Website Resmi Pemerintah Kabupaten Pemalang, dan Website Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Pemalang
4. Instruksi Bupati Pemalang Nomor 4 tahun 2017 tentang Operation Room yang berkualitas Peraturan Bupati Pemalang Nomor 23 Tahun 2019 tentang Masterplan Pengembangan Smart City

#### **Gambar 4.1 Struktur Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang**

**Kepala Dinas**

Joko Ngatmo, S.E,M.Si

**Sekretaris Dinas**

Muji Syukur,S.Kom,M.Kom

**Bidang E-Government**

Edi Sutriyono,SE,M.Si

**Bidang Postel**

Titi Resmiyati,S.Sos

**Bidang PIKP**

Kurniasi Puji Rahayu,S.Kom,M.M

**Sekretariat**

**Kasubag Umpeg**

Tri Wahyu Listiyani,S.H,M.M

Sumber : Sekretariat Diskominfo

A building with trees and a sign

Description automatically generated**Gambar 4.2 Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang**

Sumber : website Pemkab Pemalang

Alamat Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Pemalang:

Alamat: Jl. Suro Hadikusumo, Kebondalem, Kec. Pemalang, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah 52312

Telepon: [(0284) 321364](https://www.google.com/search?q=diskominfo+pemalang&client=opera&hs=1mT&sca_esv=422d85939b961fcd&sxsrf=ACQVn08JxvrlXJHYVwbclhLvuKFsk8IjjA%3A1709783124700&ei=VDjpZbWzKoLa4-EPn5GpyA8&oq=diskomingo&gs_lp=&sclient=gws-wiz-serp)

Provinsi: [Jawa Tengah](https://www.google.com/search?client=opera&hs=l78&sca_esv=422d85939b961fcd&sxsrf=ACQVn0_u6tWp25sHBUO7cOgwy2cIJr7r-A:1709783132987&q=Jawa+Tengah&si=AKbGX_oBDfquzodaRrfbb9img4kPQ4fCBZjeqAiaW1svvC8uXsRca4hCN5RcgXaKZArout-NaRHVTKBtuH_86KorDOebpSGDWCyUd4WQrG-h5RJCC0h0PBJm1AldL03i3tfx-Jftht5zKQDLryZSSabpWIHUaMuKgskze6XtY5MlBm9KuMVceazDeZbDyET55MDhJVGXIfOCzAi_b4-hoJm-XmTAQflqHg%3D%3D&sa=X&ved=2ahUKEwjhiaPCnuGEAxWezzgGHdaACN8QmxMoAHoECDcQAg)